

PERSONA OF THE LITTLE “NUDIBRANCH” IN THE ABYSS

Tara Firdaus Lailil Ramadhan¹, Nyoman Dewi Pebryani², Ni Putu Darmara

Pradnya Paramita³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni
Indonesia Denpasar

Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

Email : tara.firdaus98@gmail.com

ABSTRAK

PERSONA OF THE LITTLE “NUDIBRANCH” IN THE ABYSS

Persona Of The Little “Nudibranch” In The Abyss merupakan sebuah judul dari koleksi karya busana tugas akhir yang bertemakan *Diversity Of Indonesia* yang terinspirasi dari salah satu biota laut yang spesiesnya ditemukan di Indonesia yaitu *Nudibranch* atau siput laut dengan *style androgini* dengan sentuhan pergabungan *feminim* dan *maskulin*. Koleksi karya busana tugas akhir ini merupakan jenis busana *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture*. Penciptaan koleksi karya *Persona Of The Little “Nudibranch” In The Abyss* menggunakan delapan tahapan yang bertajuk “*Frangipani*”, yang merupakan tahapan-tahapan rahasia dari Seni *FashionArt*. *Nudibranch* merupakan ide pemantik dari koleksi karya busana tugas akhir yang akan diimplementasikan melalui gaya ungkap analogi yang akan diuraikan pada teori *keyword* yang sudah terpilih yaitu, bergelombang, gelembung, garis-garis, warna-warni, dan hemafrodit. *Keyword* tersebut akan diolah dan diaplikasikan sedemikian rupa pada koleksi karya busana dengan teori estetika mencakup prinsip dan elemen desain yang tampak dari desain busana, detail, dan pemilihan bahan sehingga terbentuk nilai estetika dan fungsi dalam koleksi busana ini. Adapun warna yang dipilih merupakan sebagian dari warna yang berkaitan dengan konsep *nudibranch* dikarenakan banyaknya jenis dan spesies dari *nudibranch* maka pencipta dari koleksi busana ini memilih warna yang *colorfull*. Implementasi dari warna *colorfull* ini diterapkan melalui pemilihan bahan kain sebagian material utama yaitu kain Satin, Satin Bridal, Organza, dan Tile. Proses pengerjaan koleksi karya busana tugas akhir terdapat pada pemilihan siluet desan dan penambahan teksmo yaitu kain-kain yang bentuk *ruffle* dan kain perca dengan teknik *stitching* dari karya busana sehingga menambah nilai estetika dari busana tersebut.

Kata Kunci: Biota Laut, *Nudibranch*, Analogi, *Androgini*

ABSTRACT

PERSONA OF THE LITTLE “NUDIBRANCH” IN THE ABYSS

Persona Of The Little “Nudibranch” In The Abyss is a title from a collection of final project clothing with the theme *Diversity Of Indonesia* which is inspired by one of the marine biota whose species are found in Indonesia, namely the *Nudibranch* or sea snail with an androgynous style with a touch of feminine and masculine combination. The collection of this final project is a type of *ready to wear deluxe* and *semi haute couture* clothing. The creation of the collection of *Persona Of The Little “Nudibranch” In The Abyss* uses eight stages entitled “*Frangipani*”, which are the secret stages of *FashionArt*. *Nudibranch* is a lighter idea from the final project's collection of fashion works that will be implemented through an analogy expression style that will be described in the theory of keywords that have been selected, namely wavy, bubbles, stripes, colorful, and hermaphrodite. These keywords will be processed and applied in such a way to a collection of fashion works with aesthetic theory covering the principles and design elements that appear from fashion design, detail, and material selection so as to form aesthetic values and functions in this fashion collection. The colors chosen are part of the colors related to the *nudibranch* concept. Due to the many types and species of *nudibranchs*, the creators of this fashion collection chose colorful colors. The implementation of this *colorfull* color is implemented through the selection of some of the main materials, namely Satin, Bridal Satin, Organza, and Tile. The process of working on the final project's collection of fashion works is in the selection of design silhouettes and the addition of the textmo, namely *ruffle-shaped* fabrics and patchwork with stitching techniques from the fashion works so as to add to the aesthetic value of the clothing.

Keywords: Marine Biota, *Nudibranch*, Analogy, *Androgyny*

PENDAHULUAN

Nama *nudibranch* berasal dari kata latin yaitu *nudus* (telanjang) dan kata Yunani *branchia* yaitu (insang), yang bermakna “insang telanjang”. Dalam bahasa Indonesia, *nudibranch* sendiri diartikan sebagai “siput laut” atau “kelinci laut”. Hewan kecil inipun memiliki keanekaragaman spesies yang kaya dalam subkelasnya. *Nudibranchia* merupakan ordo terbesar dari sekelompok siput laut yang termasuk kedalam kelas *Gastropoda* (kelas terbesar dari filum *Mollusca*), anak kelas *Heterobranchia* yang merupakan salah satu dari takson yang paling beragam dari segi ekologis dan morfologi dalam filum *moluska*.

Nudibranch terkenal sebagai salah satu pesona yang terdapat di dasar laut yang memiliki persona nya sendiri. *Nudibranch* adalah hewan kecil yang unik. Hewan yang memikat untuk diamati karena memiliki warna dan pola (bentuk tubuh) yang mencolok dengan variasinya yang beragam, bahkan ada beberapa spesies *nudibranch* yang memiliki warna *glow in the dark*. Warna- warna *nudibranch* merupakan bentuk evolusi yang merupakan bentuk kamuflase yang bertujuan penyelamatan diri untuk menghindari pemangsanya. Warna dari *nudibranch* mungkin juga merupakan contoh dari *aposematisme* yang berfungsi untuk memperingatkan pemangsa bahwa mereka beracun. Tidak hanya *nudibranch* saja yang berwarna-warni tetapi telur dari *nudibranch*-pun sudah berwarna yaitu berwarna merah, meran muda, oranye dan warna lainnya. Warna yang memikat dari hewan ini didapatkan tergantung dari makanan yang mereka konsumsi.

Keunikan lain yang dimiliki adalah hewan ini hanya berukuran sekitar 1 mm hingga 600 mm. Ia memiliki mata mungil yang hanya bisa digunakan untuk membedakan gelap dan terang. Hewan ini lebih memanfaatkan bagian tubuhnya yang berbentuk tentakel yang mirip dengan telinga kelinci bernama *Rhinopore* yang berguna untuk mengecap, mencium, dan merasakan sekitar lingkungan habitatnya. Sebagian besar *nudibranch* memiliki insang

telanjang berbentuk jambul dibagian punggung belakang yang berfungsi sebagai struktur pernafasan sekundernya, namun beberapa spesies *nudibranch* memiliki insang yang mengandung racun sebagai mekanisme pertahanan dirinya dari pemangsa.

Ciri anatomis utama pada *nudibranch* terletak pada bagian tubuh berbentuk lidah yang dinamakan radula, bagian tubuh ini berfungsi sebagai pengikis sumber makanan. Bentuk dan pola gigi dari radula berbeda-beda perkembangannya tergantung dari jenis makanan yang dikonsumsi pada setiap spesies *nudibranch*.

Nudibranch adalah makhluk hidup yang hanya terdiri dari kulit, otot, serta organ tubuh meskipun disebut sebagai siput, hewan ini tidak memiliki cangkang saat dewasa. *Nudibranch* akan mengalami proses unik bernama torsi, dimana seluruh bagian tubuhnya akan berputar 180 derajat di kaki mereka saat akan beranjak dewasa. Proses ini yang akan membuat insang dan organ kelamin *nudibranch* dapat terletak di atas kepala. Hal keunikan lain yang dimiliki *nudibranch* selanjutnya adalah sistem perkembang biakannya. Ia di kategorikan ebagai hewan hermafrodit dimana ia memiliki organ kelamin jantan dan betina dalam satu individu atau satu tubuh tetapi ia memiliki spesialisasi untuk mencegah fertilisasi sendiri, ia masih butuh untuk melakukan kopulasi dengan *nudibranch* lain. Jika kopulasi berhasil kemudia telur hasil fertilisasi akan disimpan dalam sebuah selaput tranparan secara melingkar terlihat indah dipandang disekitar terumbu karang.

Habitat *nudibranch* sangat erat kaitannya dengan populasi makanannya. Karena ini semua berhubungan dengan proses pertumbuhan fisik dari *nudibranch*. Hewan ini adalah pemakan segala. *Nudibranch* bisa memakan spons, karang, anemon, hidroid, teritip, dan telur ikan. Jika dalam keadaan terdesak hewan ini akan melakukan kanibalisme dimana *nudibranch* dewasa akan memakan *nudibranch* yang muda atau berukuran lebih kecil.

Nudibranch atau siput laut akan ditemukan di lautan tropis dan antartika seperti didaerah perairan dangkal, terumbu karang, perairan berlumpur, berairan berbatu, hingga perairan dengan kedalaman lebih dari 1 kilometer. Spesies *nudibranch* akan lebih banyak ditemukan keanekaragamannya di wilayah tropis. Hewan ini mampu hidup diperairan hangat maupun dingin. *Nudibranch* merupakan spesies yang aktif pada siang hari. Meski dapat hidup di habitat yang beragam, hewan ini memiliki syarat mutlak untuk habitat yang dapat ditempati, yaitu daerah perairan yang bersih dan tidak tercemar.

Menurut Arnold (2014), salah satu faktor abiotik yang bisa mempengaruhi keberadaan *nudibranch* adalah “arus”. *Nudibranch* termasuk salah satu hewan yang sulit dijumpai secara terang-terangan karena meskipun ia bisa bertahan hidup diperairan yang hangat dan dingin, ketika cuaca seperti hujan dan kondisi arus laut tidak baik maka hewan ini akan sulit untuk ditemui dan untuk menemui mereka pun membutuhkan alat seperti alat diving karena biasanya hewan ini dapat dijumpai pada kedalaman laut 10 meter kebawah. Oleh karena itu mengapa hewan ini tidak familiar di masyarakat.

Sudah ada lebih dari 3000 spesies *nudibranch* yang teridentifikasi yang mencangkup 40-50% keseluruhan spesies *Ophistobranchia* di seluruh dunia. Indonesia sendiri sudah ada lebih dari 59 spesies yang berhasil teridentifikasi. Indonesia memiliki spesies *nudibranch* sendiri ini semua dikarenakan *nudibranch* lahir dan tumbuh sesuai dengan habitat dan apa yang mereka konsumsi ini yang menyebabkan mengapa mereka memiliki berbagai macam variasi dari bentuk tubuh (*radula*) dan warnanya dan ini yang membuat setiap spesies *nudibranch* yang ditemukan memiliki ciri khas tersendiri dan tidak akan ditemukan *nudibranch* yang sama di tempat lainnya.

Keanekaragaman, bentuk yang indah dan unik inilah yang menjadikannya spesies yang penting secara ekonomi untuk destinasi wisata baharinya khususnya di Indonesia. Terutama bagi orang yang menyukai hobi diving. Penyelam menganggap *nudibranch*

merupakan objek macro photography yang menarik karna bentuk dan warnanya yang mencolok dan indah.

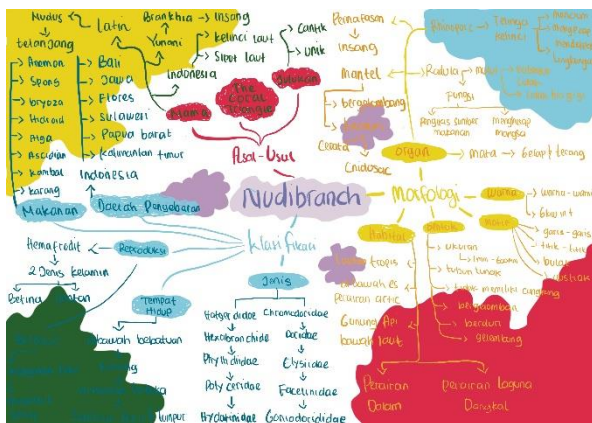
METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang digunakan pada penciptaan busana *Persona Of The Little “Nudibranch” In The Abyss* ini adalah berdasarkan tahapan yang menggunakan metodologi desain Tjok Istri Ratna Cora yaitu “FRANGIPANI” *The Secret Steps of Art Fashion*” (Frangipani, Tahapan-tahapan Rahasia dari Seni *Fashion*) yang terdiri atas sepuluh tahapan dalam proses perancangan desain *fashion* berdasarkan identitas budaya Bali. Sepuluh tahapan “FRANGIPANI” tersebut adalah *Finding the brief Idea Based on Balinese Culture* (menentukan ide pemantik berdasarkan budaya Bali) tahap ini merupakan tahap yang paling awal yang berupa ide atau konsep desain, *Research and Sourching of Art Fashion* (riset dan sumber dari seni *fashion*) tahap ini berupa hasil riset dari ide pemantik, *Analizing Art Fashion Element Taken from the Richness of Balinese Culture* (analisa estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan budaya Bali) tahap ini berupa *moodboard*, *storyboard*, *moodboard* dan *storyboard* sendiri memiliki fungsi untuk mempermudah dalam mengimplementasikan konsep menjadi sebuah benda yang nyata, *Narating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (menerasikan ide seni *fashion* kedalam visualisasi dua dimensi atau 3 Dimensi) tahap ini berupa sketsa alternatif gagasan desain 2D dan 3D dari hasil riset, *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea By Making Sample, Dummy and Construction* (memberikan jiwa –taksu pada ide seni *fashion* melalui contoh, sampel dan konstruksi pola) tahap ini proses merealisasikan sketsa menjadi busana jadi melalui proses pembuatan pola, pemilihan bahan, pemotongan bahan, menjahit sehingga dapat dicontohkan pada manekin, *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection* (mengintepretasikan keunika seni *fashion* yang tertuang pada koleksi final) tahapan ini merupakan hasil akhir busana yang sudah jadi dan dapat

ditampilkan, *Promoting and making a Unique Art Fashion* (mempromosikan dan membuat seni fashion yang unik) tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion* global melalui *fashion show*, *Affirmation Branding* (afirmasi merek) tahapan ini afirmasi merek seni *fashion* merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima atau memperkuat *branding*, *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (mengarahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis) tahapan ini produksi produk seni *fashion* mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen, *Introducing The Art Fashion Business* (memperkenalkan bisnis seni fashion) tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara *continue* pada dunia global. (Sudharsana (2012) dalam Diantari et al.2018:90).

Aplikasi metode penciptaan pada karya Two Tone diantaranya:

1. *Finding The brief Idea*. Pembuatan *mindmapping* (peta konsep) berdasarkan ide pemantik guna mendapatkan key words (kata kunci) yang diterapkan dalam busana.
2. *Researching and Sourcing of Art Fashion*
Pengumpulan informasi dan data-data mengenai *nudibranch* atau siput laut yang dikembangkan kedalam proses perancangan dan penciptaan busana.



Gambar 1 *mindmapping*

Sumber : Tara Firdaus, 2021

Pemetaan pikiran hasil dari pengumpulan informasi mengenai

nudibranch atau siput laut pencipta busana menghasilkan lima kata kunci yang akan dibedah menjadi karya yang berbasis pada ide pemantik. Kelima kata kunci tersebut adalah bergelombang, gelembung, garis-garis, warna-warni, hemafrodit. Kata kunci yang dihasilkan pada tahapan *research and sourcing* akan di gambarkan secara analogi dalam karya busana sebagai berikut:

<p>Bergelombang</p>	<p>Diadaptasi dari bentuk mantel atau lapisan tubuh bagian atas <i>nudibranch</i> yang merupakan salah satu dari ciri khas dari berbagai jenis <i>nudibranch</i> yang akan diimplementasikan pada tahap penciptaan karya busana <i>ready to wear deluxe</i> dan <i>semi haute couture</i></p>
<p>Gelembung</p>	<p>Diadaptasi dari bentuk mantel atau lapisan tubuh bagian atas <i>nudibranch</i> yang merupakan salah satu dari ciri khas dari berbagai jenis <i>nudibranch</i> yang akan diimplementasikan pada tahap penciptaan karya busana <i>ready to wear deluxe</i> dan <i>semi haute couture</i></p>

<p>Garis-Garis</p>	<p>Merupakan salah satu dari motif yang diambil yang ada pada tubuh <i>nudibranch</i> yang kemudian diimplementasikan pada tahap penciptaan karya busana <i>ready to wear deluxe</i> dan <i>semi haute couture</i></p>
<p>Warna-Warni</p>	<p>Berbagai macam warna yang dihasilkan pada setiap jenis <i>nudibranch</i> merupakan hal yang paling memikat dan menarik perhatian untuk dilihat karena keindahan yang dihasilkan dapat memanjakan bagi mata yang melihatnya, implemetasi dari berbagai macam warna yang dihasilkan oleh <i>nudibranch</i> ini yang kemudian dijadikan sebagai pemilihan <i>colorpallette</i> pada penentuan penciptaan warna busana <i>ready to wear deluxe</i> dan <i>semi haute couture</i></p>
<p>Hemafrodit</p>	<p>Merupakan pengetahuan dari adanya 2 jenis kelamin yaitu jantan dan betina dalam satu tubuh. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menjadikan <i>nudibranch</i> sebagai hewan yang unik. Kemudian hal ini diimplementasikan pada penentuan <i>style</i> busana pada tahap penciptaan karya busana <i>ready to wear deluxe</i> dan <i>semi haute couture</i> yaitu <i>style androgini</i>.</p>



Gambar 2. Bergelombang
Sumber : Tara Firdaus, 2021



Gambar 3. Gelembung
Sumber : Tara Firdaus, 2021



Gambar 4. Garis-Garis
Sumber : Tara Firdaus, 2021



Gambar 5. Warna-Warni
Sumber : Tara Firdaus, 2021

3. *Analyzing Art Fashion Element Pembuatan moodboard* (papan konsep). *Moodboard* adalah komposisi gambar yang dibuat sebagai referensi untuk menentukan ide dari desain yang akan di buat.



Gambar 6. Moodboard
Sumber : Tara Firdaus, 2021

4. *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation.* Pembuatan sketsa desain *ready to wear, ready to wear deluxe, dan semi couture* 2 dimensi sesuai *key words* yang sudah didapat dan *moodboard* yang telah dikerjakan.
5. *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* Yaitu proses merealisasikan sketsa 2 dimensi menjadi tiga koleksi busana. Tahapan ini dimulai dari pengambilan ukuran badan, pembuatan pola, pemotongan bahan, hingga penjahitan busana.
6. *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection.* yaitu proses penerapan prinsip desain dan elemen desain pada busana.
7. *Promoting and Making a Unique Art Fashion.* Tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi produk *fashion global* dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya busana *ready to wear, ready to wear deluxe, dan semi haute couture* melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*).
8. *Affirmation Branding*
Tahapan afirmasi merek seni fesyen merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk fashion global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam *branding* (Cora, 2016: 210).

Nama "Tearess" digunakan sebagai nama *brand* karena idenya berasal dari nama dari penciptanya yaitu tara namun agar tidak terlalu biasa saja, nama tara dibuat sedikit unik menjadi "Tearess". *Brand* ini diharapkan dapat selalu menciptakan pakaian yang fleksible dan indah dan dapat selalu mengikuti perkembangan *trend fashion*. Perusahaan diharapkan mampu berkembang dengan baik dan selalu berinovasi.



Gambar 7. Logo Tearess
Sumber: Tara Firdaus, 2021

9. *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method.* Tahapan produksi busana dalam jumlah yang lebih banyak akan dilakukan dengan bekerja sama bersama penjahit yang profesional yang memahami desain dan kehendak *designer*, tenaga desain *digital*, serta tenaga *finishing* atau bisa menggunakan jasa garmen jika menyesuaikan dengan kebutuhan.
10. *Introducing The Art Fashion Business*
Pada tahapan ini penulis akan menyusun *Business Model Canvas (BMC)* untuk mempermudah merancang bisnis dari koleksi karya busana *Persona Of The Little "Nudibranch" In The Abyss. Business Model Canvas (BMC)* dilakukan dengan tujuan untuk memetakan strategi, membangun bisnis yang kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang. Model bisnis ini terdiri dari 9 blok area aktivitas bisnis yaitu, *customer segments* (segmentasi pelanggan), *value, propositions* (proposisi nilai), *channels* (saluran), *customer relationships* (hubungan pelanggan), *revenue streams* (arus pendapatan), *key resources* (sumber daya utama), *key activities* (aktivitas kunci), *key partnerships* (kemitraan utama), dan *cost structure* (struktur biaya).
 - a. *Value Propositions*
merupakan manfaat yang didapatkan oleh pelanggan. Nilai yang ditawarkan menjadi pembeda produk/jasa sejenis atau lainnya baik yang menjadi keunggulan atau kekuatan dari *brand* Tearess yang akan menawarkan busana

dengan desain yang flexibel, unisex dan unik. Produk ini akan diproduksi dengan jumlah yang terbatas sehingga memiliki nilai eksklusif.

- b. *Customer Segment* merupakan penggolongan konsumen atau target pasar. Konsumen yang dituju adalah orang dewasa dengan kisaran umur 25-40 tahun dari kalangan menengah hingga atas tapi tidak menutup kemungkinan jika ada peminat yang umurnya tidak sesuai dengan target konsumen karena menurut penulis *fashion* adalah sebuah kebebasan.
- c. *Customer Relationship* yaitu cara yang digunakan oleh pebisnis untuk melakukan komunikasi dengan baik kepada konsumen (*Customer Segment*). Hal ini juga menentukan cara pemasaran yang dipilih. Strategi pemasaran yang dipilih adalah memberikan pelayanan terbaik dan semaksimal mungkin terhadap konsumen.
- d. *Channels* merupakan cara yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan *Value Propositions* bisnis kepada konsumen. Dua metode yang tepat digunakan adalah dengan membuka *store* atau butik atau secara online melalui media sosial seperti *Instagram* dan *websitel*. Dengan membuka butik pebisnis memberi akses kepada konsumen dengan melihat langsung barang yang akan dibeli tetapi dengan adanya sosial mediaupun sangat mempermudah komunikasi antar pebisnis dengan pelanggan dan lebih mempermudah untuk memperluas target pasar.
- e. *Key Resources* merupakan sumber daya yang dimiliki suatu pebisnis untuk menjalankan suatu usaha. Dalam menjalankan sebuah usaha dibidang *fashion* pebisnis harus memiliki seorang desainer sebagai kunci untuk mendesain sebuah produk *fashion* yang akan dikeluarkan tiap season-nya. Dalam membuat sebuah desain

diperlukan penelitian dan pengembangan secara bertahap seiring dengan berjalannya waktu.

- f. *Key activities (KA)* merupakan kegiatan utama yang menjelaskan hal terpenting yaitu seorang pebisnis yang harus membuat model atau aturan dalam usahanya. Kegiatan wajib yang dilakukan oleh seorang pebisnis dalam dunia *fashion* untuk menghasilkan *value proposition* yang ditawarkan yaitu melalui dengan tahapan kegiatan *research and sourcing* sebagai konsep dari busana yang akan dibuat, *design and development* untuk mendesain busana yang diinginkan serta menyusun strategi promosi dan pemasaran busana dengan baik dan benar.
- g. *Key Partnership* yaitu pihak-pihak yang diajak bekerjasama dengan tujuan untuk menyokong dan mengoptimalkan alokasi sumber daya, mengurangi resiko dan ketidak pastian persaingan, serta meningkatkan kinerja. sebagai pebisnis dalam dunia *fashion* tentu hal yang sangat penting adalah membangun kerjasama yang berhubungan dengan proses pembuatan sebuah produk seperti tukang jahit dan toko kain.
- h. *Cost Structure* merupakan rincian pembiayaan terbesar yang harus dikeluarkan oleh sebuah usaha untuk melakukan *key activity* dan hasilnya berupa *value propositions*. Biaya yang harus dikeluarkan yaitu saat melakukan tahapan riset, pembuatan *sampel*, *branding*, *marketing*, serta produksi. *Revenue Stream* yaitu cara menghasilkan keuntungan dari *value propositions*. Untuk memperoleh keuntungan dari penjualan produk setelah melakukan *fashion show*, pameran maupun penjualan secara online.

ANALISIS DAN INTEPRETASI DATA

Penciptaan koleksi karya busana *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture* diwujudkan dengan cara menganalogikan *nudibranch* atau siput laut yang digunakan

sebagai ide pemantik dalam karya *Persona Of The Little "Nudibranch" In The Abyss*. Pengungkapan gaya secara analogi ke dalam busana *Persona Of The Little "Nudibranch" In The Abyss* dikaitkan dengan teori semiotika dan teori estetika. Penggunaan *nudibranch* atau siput laut sebagai ide pemantik yang kemudian dipilih beberapa *keyword* diantaranya bergelombang, gelembung, garis-garis, warna-warni, hemafrodit. *Keyword* tersebut dianalogikan ke dalam desain dan juga detail – detail busana.

Pengembangan desain (*design development*) merupakan tahapan ketiga dari produksi *fashion* global dan busananya. Tahapan itu menyediakan ruang pikir yang lebih luas dan dalam dengan ide-ide yang telah dipikirkan dan melalui riset mendalam sehingga beberapa alternatif desain terwujud. Desain *fashion* global dan busana akan mengerucut pada desain terpilih yang akhirnya akan diproduksi dalam siklus perekonomian dan bisnis *fashion* global. (Ratna, Cora. 2016: 203). Penulis merancang dua desain yang dari terdiri dari masing-masing koleksi, menciptakan dua koleksi karya yaitu *ready to wear deluxe*, dan *semi haute couture* dimana kedua busana tersebut bisa dipakai oleh wanita atau laki-laki.

1. Ready to wear Deluxe

Busana *ready to wear deluxe* merupakan kreasi pakaian siap pakai, yang *wearable* namun memiliki gaya individual dengan inspirasi *couture* menggunakan material terlihat mahal dan menghasilkan pembuatan sangat rapi. Busana ini diproduksi dengan jumlah terbatas dengan harga yang relatif lebih mahal dari pada busana *ready to wear*. Desain busana *ready to wear deluxe* dipilih karena menggunakan pola yang tidak terlalu rumit, namun juga lebih kompleks dibanding *ready to wear*. Proses pengerjaan busana ini memakan waktu sedikit lebih lama dari busana *ready to wear* dan dalam pemakaiannya juga membutuhkan bantuan. Pada pola busana *ready to wear deluxe* yang diciptakan oleh

penulis terdiri dari dua piece. Terdiri dari satu crop *shirt* dan satu celana dengan gaya *cutbray*. Pada busana *ready to wear deluxe* penulis mengkombinasikan dengan tumpukan 3 kain dengan gradasi warna dan ukuran yang berbeda pada bagian *v neck* dan 3 tumpukan *ruffle* dengan gradasi ukuran dan warna yang berbeda juga pada bagian bawah celana sisi samping kanan dan kiri.

Gambar 8. Desain *ready to wear deluxe*
Sumber: Tara Firdaus, 2021



2. Semi Haute Couture

Semi haute Couture merujuk pada rancangan busana dengan kualitas terbaik, mulai dari konsep, bahan, hingga setiap detail desainnya merupakan mahakarya tertinggi di dunia mode. *Semi haute couture* dibuat khusus secara handmade sehingga waktu pembuatan satu rancangan busana ini pun memakan waktu yang cukup lama, selain itu sifat busana ini juga eksklusif sehingga akan berbeda hasilnya antara busana satu dengan lainnya. Terpilihnya desain *semi haute couture* karena menggunakan pola dan detail yang rumit. Pola busana selanjutnya yaitu *semi haute couture* yang memiliki 3 bagian busana yang terdiri dari atasan, celana panjang dan rok serta ada beberapa detail tambahan seperti pada bagian leher dengan menggunakan kain organza fucsia dan tile warna kuning yang dibuat melingkari leher dengan aksent gelembung pada bagian kain organza dan bergelombang pada bagian tilenya dan *gloves* menggunakan kain organza lilac pada bagian tangannya. Pada bagian atasan dibuat dengan bahan kain organza warna lilac dan terdapat tambahan teksmo dengan kain perca yang dibentuk menyerupai visual dari *nudibranch* selanjutnya

disatukan dengan teknik *stitching*. Kemudian pada bagian bawah yaitu celana memakai kain satin berwarna fuchsia dan sisi belakang bagian bawahnya diberikan tambahan teksmo dengan tiga kain plisket yang berbeda warna dijahit berurutan dari atas kebawah. Lalu pada bagian rok dengan menggunakan kain satin bridal berwarna kuning, rok tidak dibuat *full* satu lingkaran badan tetapi hanya dibuat pada bagian depannya saja dan dibelakangnya dibiarkan kosong untuk memperlihatkan bagian celananya. Hampir keseluruhan space pada bagian kain rok ditambah teksmo dengan kain plisket yang berbeda-beda warnanya yaitu warna fuchsia, ungu, *blue electric*, hijau, kuning, dan orange dikerut sehingga menimbulkan bentuk seperti gelombang.



Gambar 9. Desain *semi haute couture*
Sumber: Tara Firdaus, 2021

WUJUD KARYA

Penciptaan karya *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture* diwujudkan atau diciptakan dengan menggunakan gaya ungkap analogi. Pada penciptaan karya busana ini terdapat lima *keyword* terpilih yang dianalogikan pada karya busana yaitu bergelombang, gelembung, garis-garis, warna-warni, hemafrodit. Berikut merupakan penuangan *keyword* dengan gaya ungkap analogi pada karya busana *Persona Of The Little "Nudibranch" In The Abyss* dalam dua tipe busana.

1. Perwujudan Karya busana *ready to wear deluxe* ini memiliki tingkat pengerjaan yang sedikit sulit dan tinggi dibandingkan dengan karya busana *ready to wear*. Dengan jabaran penerapan *keyword* dengan gaya ungkap analogi. Pemilihan warna fuchsia, *blue electric*, ungun, hijau, kuning, dan orange pada busana ini adalah mengimplementasikan *keyword* warna-warni. Kain plisket yang dikerut kemudian membuat efek gelombang pada kain lalu dipasang pasang bagian bawah celana

merupakan implementasi dari kata kunci bergelombang. Pemilihan lengan balon pada bagian atasan merupakan implemetasi pada *keyword* gelembung. Pemilihan kain plisket yang menimpul tekstur bergaris pada bagian kainnya merupakanpada *keyword* garis-garis dan terakhir *look ready to wear deluxe* dan ukuran busana yang dibuat membuat busana ini bisa digunakan oleh perempuan atau laki-laki ini merupakan implemetasi *keyword* dari hemafrodit implementasi.

Gambar



10. Busana *ready to wear deluxe*
Sumber: Tara Firdaus, 2022

2. Perwujudan karya busana *Semi Haute Couture* merupakan karya busana yang tingkat pengerjaannya sulit dan lebih banyak menggunakan teknik tangan sehingga lebih rumit dalam tahap penyelesaiannya. Karya busana *semi haute couture* ini memiliki nilai dan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan karya busana lainnya karena busana *semi haute couture* merupakan tahta tertinggi pada *fashion* dan pengerjaannya yang memakan waktu lebih lama sehingga karya busana *semi haute couture* ini merupakan busana yang *exclusive*.

Dengan jabaran penerapan kata kunci dengan gaya ungkap analogi. Pemilihan pada bagian leher bagian kain organza berwarna fuchsia dibuat gelembung pada bagian tengah dan bagian bawah mengelilingi leher ini merupakan implementasi dari *keyword* gelembung pada busana ini. Pada bagian bawah yaitu bagian rok yang dibuat mengembang sehingga menimbulkan efek bergelombang, serta teksmo kain plisket yang dikerut kemudian membuat efek bergelombang pada kainnya yang di pasang pada setiap sisi kain merupakan implementasi dari *keyword* bergelombang. Kemudian pemilihan warna dai keseluruhan busana yaitu terdapat warna fuchsia, kuning,

ungu, *blue electric*, hijau, orange merupakan implemetasi dari *keyword* warna-warni. Kemudian pemilihan kain plisket yang memberikan efek bergaris pada kainnya merupakan implementasi dari *keyword* garis-garis dan terakhir *look* yang dibuat ada kesan feminim dan maskulinnya tersebut kemudian



menjadi kannya sebagai implementasi dari *keyword* hemafrodit.

Gambar 10. Busana *semi haute couture*

Sumber: Tara Firdaus, 2022

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, ide pembuatan koleksi karya busana sebagai tugas akhir dengan tema besar *Diversity of Indonesia*, maka penulis menemukan ide pemantik yaitu *nudibranch* atau siput laut sebagai konsep dari karya tugas akhirnya. Dari ide tersebut, maka dibuatlah dua karya busana yaitu *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture* bertemakan *nudibranch* atau siput laut dengan *style androgini* dan sentuhan feminim dan maskulin. Pemilihan warna *colorfull* membuat desain menjadi fresh dan indah. Dalam mewujudkan koleksi busana *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture*, proses penciptaan penulis melakukan tahapan *FRANGIPANI* yaitu dengan *desain brief* dengan output *research and sourcing*, *mindmapping*, *moodboard*, *storyboard design development* yang berisi sketsa dua busana lengkap dengan gambar kerja, kemudian proses pengerjaan busana pada tahap *prototype*, *sample*, and *construction*. kemudian setelah mendapatkan lima *keyword* dari konsep *nudibranch* atau siput laut yaitu pemilihan bergelombang, gelembung, garis-garis, warna-warni, dan hemafrodit merupakan analogi yang diterapkan dan diolah kepada desain dengan semaksimal mungkin sesuai dengan visual dan karakteristik yang dimiliki oleh *nudibranch* atau siput laut. Pemilihan material busana yang sudah sesuai dengan konsep setiap desain. Kemudian membuat pola dan *sample*

untuk memastikan sesuai dengan yang diinginkan. Lalu melakukan proses pemotongan kain dan dilanjutkan dengan penjahitan busana. Detail tambahan seperti teksmo pada setiap desain diperlukan agar karya busana mempunyai ciri khas dari penciptanya dan mampu menambah kesan unik dan indah.

Pada tahap terakhir yaitu *final collection* yaitu tahapan untuk menyempurnakan koleksi busana. Dalam karya busana Tugas Akhir ini, penulis juga menggunakan strategi promosi, pemasaran, penjualan, dan pembuatan branding yang dinamakan *Tearess* serta menerapkan sistem produksi dan bisnis dengan model kanvas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikin, Zainudin, Yulianda, Fredinan, Imran, Zulhasyah. 2019. Analisis Keanekaragaman Biota Laut Sebagai Daya Tarik Wisata Underwater Macro Photography (UMP) Di Perairan Tulamben, Bali. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis. Bogor.
- Marchel, Felicia Zahida, Ign. Pramana Yuda. 2021. Keanekaragaman dan Kelimpahan *Nudibranchia* di Perairan Tulamben, Bali. Jurnal Moluska Indonesia. Yogyakarta
- Ratna C.S.,Tjok.Istri. 2016. Undagi: Undagi, Arketif, Horizon Kriya Nusantara.Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Vera Wati, Indri. 2015. Identifikasi Molekuler, Keragaman Genetik dan Karakteristik Habitat Siput Laut (*Nudibranchia*) Dari Beberapa Populasi Di Indonesia. Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- S.P.H, Yehezkiel, Marpaung, Medy,Ompi, Manembu, Indri, Kakaskasen, A. Roeroe,N.G.F, Mamangkey, Lumingas, Lucky. 2019. Keragaman Susbrtat Bagi *Nudibranch* di Selat Lembeh. Jurnal Pesisir dan Laut Tropis Univertitas Sam Ratulangi. Manado.

UCAPAN TERIMAKASIH/PENGHARGAAN

Terima Kasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari

kata sempurna dan tidak lepas dari kekurangan untuk itu penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dalam penulisan yang ada pada artikel. Semoga apa yang sudah penulis hasilkan pada artikel ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.